

PERBANDINGAN MOTORIK KASAR MURID TK PERTIWI 1 DI KECAMATAN PADANG BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT (DAERAH PERKOTAAN) DAN MURID TK ALHIDAYAH DESA PULAU RAMBAI KECAMATAN KAMPAR TIMUR PROVINSI RIAU(DAERAH PEDESAAN)

Ahmadi Satria
Guru SMP IT Al Izhar School
ahmadisatria183@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari keingintahuan peneliti mengenai Kemampuan Motorik Kasar Murid TK (Daerah Perkotaan) dan Murid TK (Daerah Pedesaan). Jenis penelitian yang digunakan adalah komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah murid TK Pertiwi 1 Padang dan murid TK Alhidayah Desa Pulau Rambai Kampar dengan jumlah 110 orang murid semuanya. Penarikan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini menggunakan tes motorik kasar yang meliputi melompat, berjalan, berlari, latihan, keseimbangan, melempar, dan menangkap bola. Data dianalisis dengan statistic komparatif menggunakan uji beda mean (*t-test*) yang diolah melalui proses komputerisasi dengan program Excel dan manual. Hasil penelitian diperoleh $T_{hit} = 11.29 > t_{tab} 1.65885$, dengan $dk = 108$, menyatakan terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar murid TK Pertiwi 1 Padang dengan TK Alhidayah Desa Pulau Rambai.

Kata kunci: *Perbandingan; Motorik kasar; Perkotaan; Pedesaan*

COMPARISON OF GROSS MOTOR SKILL OF KINDERGARTEN STUDENT PERTIWI 1 IN PADANG BARAT DISTRICT, WEST SUMATERA PROVINCE (URBAN AREA) AND KINDERGARTEN ALHIDAYAH, ALHIDAYAH VILLAGE PULAU RAMBAI, KAMPAR TIMUR PROVINSI RIAU (RURAL AREA)

Ahmadi Satria, S.Si., M.Pd
Guru SMP IT Al Izhar School
ahmadisatria183@gmail.com

Abstract

*This study originated from the researchers' curiosity about the Gross Motor Ability of TK Students (Urban Areas) and TK Students (Rural Areas). The type of research used is comparative. The population in this study was kindergarten students Pertiwi 1 Padang and kindergarten students Al Hidayah Desa Rambai Island Kampar with a total of 110 students all. Sampling using a total sampling technique. This study uses gross motor tests which include jumping, walking, running, and training, balance, throwing, and catching balls. Data were analyzed with comparative statistics using the mean difference test (*t-test*) which was processed through a computerized process with Excel and manual programs. The results obtained by $T_{hit} = 11.29 > t_{tab} 1.65885$, with $dk = 108$, stated that there were differences in the gross motor skills of TK Pertiwi 1 Padang students with TK Al Hidayah Desa Rambai Kampar Island Village.*

Keywords: *Comparison; Gross motor skill; urba; rural*

Pendahuluan

Sekolah merupakan sebuah lembaga, tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pelajaran yang diberikan oleh guru. Sekolah mempersiapkan anak didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan, agar mampu berdiri sendiri dalam masyarakat. Didalam pembangunan nasional perhatian terhadap kehidupan anak tidak dapat diabaikan. Anak merupakan investasi dalam bidang tenaga kerja dan pewaris negara masa depan, sehingga pembinaan terhadap golongan ini perlu dimulai sedini mungkin. Hal ini dinyatakan dalam Pendidikan TK adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang tercantum pada UU sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak”.

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya perkembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Taman kanak-kanak adalah lembaga pendidikan prasekolah sebelum memasuki lembaga pendidikan sekolah dasar (SD) yang melibatkan anak didiknya berkisar pada usia 4-6 tahun dengan lama pendidikan berkisar antara 1 s/d 2 tahun.

Menurut Samsudin (2008) Usia 4-6 tahun adalah usia dimana otak berkembang dan ini merupakan proses alamiah dari seorang anak, dari suatu hal yang tidak tahu menjadi tahu. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Masa peka merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.

Anak prasekolah berada pada masa lima tahun pertama yang disebut *the golden years* merupakan masa emas perkembangan anak. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan termasuk perkembangan motoriknya, terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, kemampuan motorik dan kontrol motorik. Sebagaimana yang tertuang dalam hasil konferensi Genewa tahun 1979 dalam Samsudin (2008:2) bahwa aspek-aspek yang perlu dikembangkan pada anak prasekolah

yaitu motorik, bahasa, kognitif, emosi, sosial, moralitas dan kepribadian.

Berdasarkan uraian diatas salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan bagi murid dalam pendidikan TK adalah kemampuan motorik. Pada anak TK ada dua kemampuan motorik yaitu kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Motorik kasar adalah yang dilakukan otot besar sedangkan motorik halus yaitu gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik dan ada juga yang kurang baik.

Setiap daerah memiliki perbedaan dari beberapa faktor yang salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah dalam kegiatan bermain, Kota Padang merupakan ibu kota Propinsi Sumatera Barat. Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Padang merupakan Taman Kanak - kanak yang difavoritkan oleh orang-orang kaya di kota Padang selain itu lahan Taman Kanak-kanak tidak begitu luas dengan jumlah murid yang begitu banyak dan bersebelahan langsung dengan pelantaran Wali kota Padang dan jalan raya. Kehidupan yang serba praktis diberikan oleh orang tua kepada anaknya, hal ini sangat berkaitan dengan pola asuh yang berlebihan dalam memberikan kemewahan , pola asuh dalam kemewahan membuat si anak menjadi

manja sehingga lebih cenderung bermain *game online*, *handphone* serta pola asuh anak sering di manjakan orang tua, tidak hanya itu anak dibatasi untuk bermain di luar rumah dengan alasan takut terjadi kecelakaan.

Desa pulau Rambai merupakan desa yang terletak di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Taman Kanak-kanak Al-Hidayah Kampar merupakan TK yang diminati oleh warga desa setempat tidak hanya itu Memiliki lahan yang sangat luas buat anak untuk melakukan aktivitas gerak orang tua lebih cenderung memberikan kesempatan bagi anak untuk bergerak secara luas dan budaya hidup sehat yang selalu berjalan kaki dan jauh dari jalan raya, rasa kepercayaan orang tua dan guru melepaskan anak untuk bergerak bebas diperkarangan sekolah sangat bagus, anak-anak sering bermain kejar-kejaran, bermain tali, dan bermain lempar batu.

Untuk itu peneliti mencoba membandingkan kemampuan motorik kasar anak pada Taman Kanak – kanak Pertiwi 1 yang berada di Kecamatan Padang Barat Provinsi Sumatra Barat (perkotaan) sebagai sampel yang mewakili anak yang tinggal di kota dan Taman Kanak-kanak Alhidayah di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Provinsi Riau (pedesaan) sebagai sampel anak yang tinggal di desa, melalui penelitian ini diharapkan akan diperoleh

jawaban tentang permasalahan yang terjadi dilapangan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan masukan dan pertimbangan untuk program perkembangan motorik kasar anak untuk masa akan datang.

Motorik Kasar Murid TK

Pengertian Motorik Kasar

Menurut Kiram dalam Gusril (2009;13) konsep motorik adalah “Penampilan yang konkrit maksudnya adalah gerakan sebagai sesuatu yang dapat diamati, Menurut Rusli Lutan (1988: 96) Kemampuan motorik adalah kapasitas diri seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan, sedangkan motorik adalah suatu proses yang tidak dapat diamati dan merupakan penyebab terjadinya gerak. Pendapat ini dipertegas oleh Burton dalam Gusril (2007;10) yang mengatakan bahwa: “Kemampuan motorik adalah kemampuan individual yang mendasari penampilan dalam berbagai keterampilan motorik”. Berdasarkan beberapa kutipan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik adalah kemampuan-kemampuan gerak seseorang yang dipengaruhi oleh faktor - faktor kekuatan, kecepatan, daya tahan, dan koordinasi, dengan demikian akan lebih mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Gerakan motorik kasar

melibatkan aktifitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dan koordinasi. Berbagai gerakn motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupan mereka kelak.

Menurut Sujiono (2005:12.3) dalam ruang lingkup pengembangan motorik kasar terbagi atas tiga bagian yaitu gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipilatif. Pendapat diatas dipertegas oleh Toho Cholik dan Gusril (2004:44-46) gerak-gerak dasar utama merupakan pola gerak yang inherent yang membentuk dasar-dasar untuk gerak-gerak yang kompleks dan khas meliputi :

1. Gerak-gerak lokomotor meliputi; perilaku-perilaku yang mengubah dari satu ketempat yang lain. Termasuk didalamnya perilaku gerak yang inherent ini adalah merayap, merangkak, meluncur, berjalan, lari, melompat, meloncat, roll dan memanjat.
2. Gerak non-lokomotor meliputi; perilaku yang melibatkan anggota badan atau bagian togok di dalam gerak yang mengitari sendi atau poros. Anak-anak tetap pada satu tempat dan melakukan pola gerak yang dinamis dalam itu. Termasuk di dalam perilaku ini adalah menarik, mendorong, mengayun, menghentikan, mengulur, menekuk, dan memutar.

3. Gerak manipulatif, yaitu perilaku-perilaku yang biasa digambarkan sebagai gerak-gerak kaki dan tangan yang terkoordinir seperti ; memanipulasi, block, mengunting.

Dengan demikian yang dimaksud motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti mata, tangan dan aktivitas otot kaki, dalam menyeimbangkan badan.

Unsur-unsur Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik setiap orang pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Memperhatikan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar unsur - unsurnya identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani pada umumnya.

Menurut Bompas yang dikutip oleh Djoko Pekik Irianto (2002), ada lima biomotorik dasar, yaitu:

1. Kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi tahanan.
2. Daya tahan adalah kemampuan melakukan kerja dalam waktu lama.
3. Kecepatan adalah perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat.

4. Kelentukan adalah kemampuan persediaan untuk melakukan gerakan melalui jangkauan yang luas.
5. Koordinasi adalah kemampuan melakukan gerakan pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien.

Tujuan Pengembang Motorik Kasar pada Anak TK

Menurut Depdiknas (2008:2) Pengembangan motorik kasar di TK adalah bertujuan untuk:

“Meperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan - gerakan dasarnya yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak”

Jadi berdasarkan kutipan diatas, bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa tujuan dari pengembangan motorik kasar murid TK adalah untuk membantu perkembangan motorik anak agar lebih baik dan bisa membuat anak jadi lebih percaya diri dengan kemampuan motoric yang mereka miliki.

Menurut Samsudin (2008;21) agar bisa tumbuh dan berkembang secara baik, anak TK memerlukan : Aktivitas fisik yang cukup dalam berbagai bentuk bermain yang

bersifat memacu penggunaan otot-otot besar, sederhana, memberi, kesempatan mencoba-coba, mengembangkan kerjasama dengan teman sebaya, menggunakan sarana bermain dengan ukuran besar yang bervariasi, orang dewasa atau orang tua anak sebaiknya memberikan banyak kesempatan bagi anak untuk melakukan aktivitas gerak fisik.

Fungsi Pengembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Menurut Cureton dalam Gusril (2008;17) menyatakan fungsi utama kemampuan motorik adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Menurut kutipan diatas beberapa pengaruh perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock (1996) sebagai berikut :

- 1) Melalui kemampuan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama

dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.

- 3) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris - berbaris.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).
- 5) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self-concept atau kepribadian anak.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak

Pertumbuhan fisik motorik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal, karena secara langsung maupun tidak

langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya. Dengan meningkatnya keterampilan motorik anak akan meningkatkan pula aspek fisiologis, kemampuan sosial, emosional dan kognitif anak.

Menurut Sundari dan Rumini (2004:24-26) faktor – faktor yang dapat mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik antara lain ialah:

- 1) Faktor Genetik, individu yang mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misalnya, otot kuat, syaraf baik, cerdas, menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.
- 2) Faktor kesehatan pada periode pranatal, janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kurang vitamin, dapat membantu, memperlancar perkembangan motorik anak.
- 3) Faktor kesulitan dalam kelahiran, bayi yang mengalami kesulitan dalam kelahiran, kelahiran dengan bantuan alat (vacuum, tang) sehingga bayi mengalami kerusakan otak, akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

- 4) Faktor kesehatan dan gizi, yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- 5) Faktor Rangsangan, adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh, akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- 6) Faktor perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu bergerak, misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak bole, akan menghambat motorik anak.
- 7) Faktor prematur, kelahiran sebelum masanya disebut prematur, biasanya memperlambat motorik.
- 8) Faktor kelainan, individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis, sosial, mental, biasanya mengalami hambatan perkembangan motorik.
- 9) Faktor kebudayaan, peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda, maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

Motorik kasar merupakan area terbesar perkembangan diusia dini. Diawali dengan kemampuan berjalan, dilanjutkan dengan lari, lompat dan lempar.

Perkembangan motorik kasar anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat komparatif kuantitatif, artinya penelitian yang bersifat membandingkan atau perbedaan. Penelitian ini dilaksanakan pada TK Pertiwi 1 di Kecamatan Padang Barat Provinsi Sumatera Barat (daerah perkotaan) dan TK Alhidayah di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Provinsi Riau (daerah pedesaan). Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Juni – September 2014.

Populasi peserta didik TK Pertiwi 1 di Kota Padang dan TK Al Hidayah Desa Pulau Rambai. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Adapun instrumen yang dipakai untuk melihat kemampuan motorik kasar murid taman kanak-kanak, adalah tes motorik kasar yang meliputi melompat, berjalan, berlari, latihan keseimbangan, melempar, dan menangkap bola (Gusril, 2008). Teknik analisis data Data ini diolah dengan menggunakan uji beda mean (*t-test*) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_h = \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2}}{n_1 + n_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

\bar{X}_1 = Mean sampel pertama

\bar{X}_2 = Mean sampel kedua

$\sum X_1$ = Jumlah total semua nilai sampel pertama

$\sum X_2$ = Jumlah total semua nilai sampel kedua

$\sum X_1^2$ = Jumlah semua nilai yang telah di kuadratkan sampel pertama

$\sum X_2^2$ = Jumlah semua nilai yang telah di kuadratkan sampel kedua

n_1 = Jumlah sampel pertama

n_2 = Jumlah sampel kedua

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Kemampuan motorik kasar murid TK Pertiwi 1 Kecamatan Padang Barat Provinsi Sumatera Barat (Daerah Perkotaan) dan Murid TK AL-Hidayah Kecamatan Kampar Timur Provinsi RIAU (Daerah Pedesaan). Variabel kemampuan motorik kasar menggunakan pengukuran dan analisis data. Pengolahan data penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	N	\bar{X}	Min	Mak
Kemampuan Motorik kasar TK Pertiwi 1	90	13.08	8	15
Kemampuan Motorik kasar TK AL-Hidayah	20	16.45	15	18

Jelasnya gambaran masing-masing data dalam kelompok dapat dideskripsikan sebagai berikut:

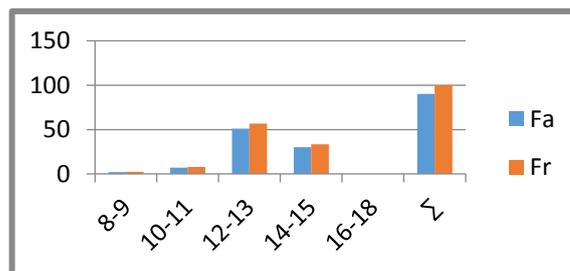
1. Kemampuan Motorik kasar TK Pertiwi 1 Kecamatan Padang Barat

Pengukuran kemampuan motorik kasar melalui test keterampilan motorik kasar dilakukan terhadap 90 orang murid TK Pertiwi 1 diperoleh rata-rata hitung (mean) = 13.08, standar deviasi = 1.28, nilai minimum = 8 dan maksimum = 15. Jelasnya distribusi frekuensi data penelitian dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Kemampuan Motorik Kasar TK Pertiwi 1 Kec. Padang Barat

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
8-9	2	2.2%	Kurang sekali
10-11	7	7.7%	Kurang
12-13	51	56.6%	Sedang
14-15	30	33.3%	Baik
16-18	-	-	Baik sekali
Total	90	100%	

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil stepes dari 90 orang sampel murid TK Pertiwi 1 sebanyak 2 orang responden berada dalam kelas interval 8-9 yaitu kategori kurang sekali, 7 orang responden berada dalam interval 10-11 kategori kurang, 51 orang responden berada dalam interval 12-13 kategori sedang, 30 orang responden berada dalam interval 14-15 kategori baik dan tidak ada orang respnden berada dalam interval 16-18 kategori baik sekali. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan di histrogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Data Kemampuan Motorik Kasar TK Pertiwi

2. Kemampuan Motorik Kasar TK Al-Hidayah Pulau Rambai

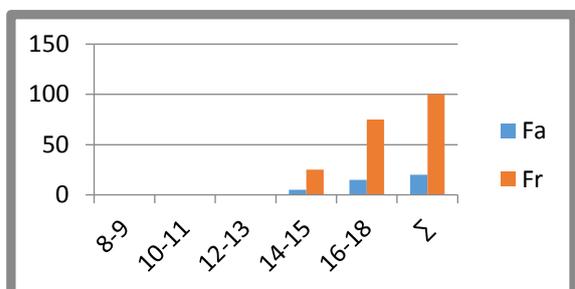
Pengukuran kemampuan motorik kasar melalui test keterampilan motorik kasar dilakukan terhadap 20 orang murid TK Al-Hidayah diperoleh rerata hitung (mean) = 16.45, standar deviasi = 1.19, nilai minimum = 15 dan maksimum = 18. Jelasnya distribusi frekuensi data penelitian dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Kemampuan Motorik Kasar TK Alhidayah

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
8-9	-	-	Kurang sekali
10-11	-	-	Kurang
12-13	-	-	Sedang
14-15	5	25%	Baik
16-18	15	75%	Baik sekali
Total	20	100%	

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil test dari 20 orang sampel murid TK Al-Hidayah sebanyak 5 orang responden berada dalam kelas interval 14-15 kategori baik, 15 orang responden berada dalam interval 16-18 kategori baik sekali, tidak ada orang responden

berada dalam interval 8-9 kategori kurang sekali, 10-11 kategori kurang dan 12-13 kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Data Kemampuan Motorik Kasar TK AL-Hidayah

Uji Normalitas

Uji normalitas variabel menggunakan *Uji Lillifors* , menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal dimana Lo lebih kecil dari pada L_{tabel} , Data TK Pertiwi 1 Kecamatan Padang Barat Lo (0.153) < L_{tabel} (0.190) artinya data tersebut berdistribusi normal sedangkan TK Alhidayah Desa Pulau Rambai Lo (0.0834) < L_{tabel} (0.0934) artinya data tersebut berdistribusi normal. Hasil lengkap *Uji Lillifors* dapat dilihat pada tabel

Tabel 4. Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	Lo	Ltabel	Keterangan
Kemampuan Motorik kasar TK Pertiwi 1	0.0834	0.0934	Normal
Kemampuan Motorik kasar TK AL-Hidayah	0.1532	0.1900	Normal

Ket: $Lo < L_{tabel}$ maka berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Hasil uji Hipotesis melalui Independent sample test, menunjukkan

bahwa T hitung lebih besar dari pada T tabel, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya $t_{hitung}(11.29) > t_{tabel}(1.65885)$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ ($90 + 20 - 2 = 108$), maka Hipotesis diterima. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan antara kemampuan motorik kasar TK Pertiwi 1 Padang dan TK Alhidayah Desa Pulau Rambai Kampar. Hasil lengkap dari pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji T-Test Hipotesis Data Penelitian

Hipotesis	T_{hitung}	T_{tabel}	Ket
Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik kasar TK Pertiwi 1 dan TK Alhidayah	11.29	1.65885	H_0 ditolak H_a diterima

Ket: $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

Analisis dan Hasil Penelitian

Pengolahan dan analisis dilakukan terhadap data kemampuan motorik kasar TK Pertiwi 1 di Kecamatan Padang Barat Provinsi Sumatra Barat dan TK Alhidayah Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Provinsi Riau dengan menggunakan Test Kemampuan Motorik Kasar. Uji statistik yang digunakan adalah uji beda rerata hitung (t-test) pada taraf signifikansi 0.05 α . Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar murid tk pertiwi 1 di kecamatan padang barat provinsi sumatra barat (daerah perkotaan)

dan tk alhidayah desa pulau rambai kecamatan kampar timur provinsi riau (daerah pedesaan)

Berdasarkan analisis *t-test*, diperoleh nilai Lo pada TK Pertiwi 1 (0.0834) Lt (0.0934) dan TK Alhidayah Desa Pulau Rambai Lo (0.1532) Lt (0.1900) menyatakan bahwa rerata pengukuran variabel sangat kuat (signifikan). Artinya terdapat perbedaan secara nyata dari kemampuan motorik kasar tes pengukuran melalui Tes kemampuan motorik kasar. Selanjutnya sebesar $T_{hit} = 11.29 > t_{tab} 1.658$, dengan $dk = 108$, Hal ini membuktikan adanya perbedaan secara nyata pada Kemampuan Motorik Kasar Murid TK Pertiwi 1 di Kecamatan Padang Barat Provinsi Sumatra Barat (daerah perkotaan) dan TK Alhidayah Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Provinsi Riau (daerah pedesaan) yang dilihat melalui test Kemampuan Motorik Kasar . Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan. Hasil analisis dapat dilihat pada lampiran.

Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk melihat seberapa besar perbedaan kemampuan motorik kasar murid TK Pertiwi 1 Kecamatan Padang Barat Provinsi Sumatra Barat (daerah perkotaan) dan murid TK Al-Hidayah Desa Pulau Rambai Kecamatan

Kampar Timur Provinsi Riau (daerah pedesaan) .

Dalam penelitian ini, kemampuan motorik kasar digunakan sebagai variabel penelitian, dimana kemampuan maksimal dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil test keterampilan motorik kasar. Berdasarkan hasil tes, maka kemampuan motorik kasar masing-masing sampel dapat ditentukan. Sampel penelitian berjumlah 90 orang murid TK Pertiwi 1 Kecamatan Padang Barat Provinsi Sumatra Barat (daerah perkotaa) dan 20 orang murid TK Al-Hidayah Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar TImur Provinsi Riau (daerah pedesaan). Setelah proses pengambilan sampel selesai, dilakukan pendataan data, mengenai tes kemampuan motorik kasar.

Berdasarkan pengukuran, dilakukan uji normalitas, berdasarkan hasil pengolahan data dengan uji lillifors diperoleh kemampuan motorik kasar TK Pertiwi 1 Kecamatan Padang Barat Provinsi Sumatra Barat $Lo(0.0834) < Lt (0.0934)$ dan TK Alhidayah Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar TImur Provinsi Riau $Lo (0.1532) < Lt (0.1900)$. Hasilnya menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan uji homogenitas melalui uji varian variabel penelitian menunjukkan bahwa data dalam keadaan homogen. Dalam penelitian ini digunakan analisis uji beda

rerata hitung (*t-test*), mengingat keterkaitan ke dua variabel yang diteliti merupakan perbedaan kemampuan motorik kasar. Dengan analisis dimaksud diharapkan dapat menjelaskan seberapa besar perbedaan kemampuan motorik kasar pada murid TK Pertiwi 1 Kecamatan Padang Barat Provinsi Sumatra Barat (daerah perkotaan) dan murid TK Al-Hidayah Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Provinsi RIAU (daerah pedesaan).

Menurut Burton dalam Gusril (2007;10) yang mengatakan bahwa: "Kemampuan motorik adalah kemampuan individual yang mendasari penampilan dalam berbagai keterampilan motorik". kemampuan motorik adalah kemampuan-kemampuan keterampilan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor - faktor kekuatan, kecepatan, daya tahan, dan koordinasi, dengan demikian akan lebih mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak. Perkembangan motorik pada murid TK meliputi perkembangan kemampuan motorik kasar dan halus.

Merujuk pada hasil analisis penelitian yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan motorik kasar murid TK Pertiwi 1 Kecamatan Padang Barat Provinsi Sumatra Barat (daerah perkotaan)

dan muird TK Al-Hidayah Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Provinsi Riau (daerah pedesaan) antara lain : dari hasil *t-test* diperoleh $t_{hit} = 11.29 > t_{tab} 1.658$ dan $dk = 108$,. Hal ini membuktikan adanya perbedaan secara nyata pada kemampuan motori kasar kedua kelompok murid TK.

Adapun murid TK Pertiwi 1 Kecamatan Padang Barat Provinsi Sumatra Barat (perkotaan) terdapat 2 anak yang pada kategori Kurang sekali yaitu Kayana Nirbbita Putri yang mana anak ini cenderung kalau melakukan sesuatu dibantu dengan orang tuanya, kemudian Zaky Julian malu melakukan gerakan karena badan terlalu besar tidak hanya itu Zaky juga dibantu dalam melakukan gerakan. Kemudian ada 7 orang yang dalam kategori kurang dimana mereka ini masih dibantu dalam melakukan gerakan melompat dua kaki, berjalan ijit, gerakan pesawat terbang dan menangkap bola, setelah itu 51 anak dalam kategori sedang, 30 kategori baik mereka kurang dalam gerakan menagkap bola, peneliti menemukan bahwa tidak ada satu pun murid yang bisa menangkap bola dengan dua tangan berbeda jauh sekali dengan di TK Alhidayah Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Provinsi Riau(Pedesaan) yang mana masih ada murid bisa menangkap bola dengan

sempurna. Di TK Alhidayah Desa Pulau Rambai terdapat 5 orang dalam kategori baik dan 15 orang dalam kategori baik sekali di desa ada beberapa murid yang tidak bisa menangkap bola dengan sempurna ini disebabkan karena anak ragu-ragu melakukannya.

Dari temuan penelitian ini dapat diartikan ada banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan motorik kasar murid TK misalnya : (1) kondisi lingkungan sekolah, (2) status gizi, (3) kesehatan lingkungan, (4) Pola asuh orang tua, (5) aktivitas fisik dan lain sebagainya. Merujuk kepada kemungkinan di atas dapat dinyatakan bahwa kemampuan motorik kasar merupakan cerminan dari kemampuan fungsi gerak sistem-sistem dalam tubuh yang mewujudkan suatu peningkatan kualitas hidup dalam setiap aktivitas fisik, dapat dicontohkan kemampuan motorik kasar akan tercipta bila murid memiliki pola asuh yang baik, status gizi. Namun untuk menentukan keberhasilan murid dalam pencapaian suatu tujuan tidak bisa hanya melihat dan mempertimbangkan pola asuh atau status gizinya, akan tetapi perlu faktor penunjang lainnya seperti ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, motivasi murid, lingkungan serta faktor social ekonomi lainnya.

Mencermati hal ini, kita ketahui juga bahwa kemampuan motorik kasar tidak hanya menuntut keadaan kondisi secara fisikalis saja, tetapi juga menuntut keterlibatan seluruh aspek tubuh seseorang, diantaranya kemampuan berpikir (kecerdasan) yang dimiliki. Artinya bahwa kemampuan motorik kasar merupakan suatu kemampuan yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan berpikir seseorang. Akhirnya didasarkan pada pembuktian statistik di atas, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar kedua kelompok murid TK.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan Secara keseluruhan terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar antara murid taman kanak-kanak Pertiwi 1 Kecamatan Padang Barat Provinsi Sumatra Barat (daerah perkotaan) dan murid TK Al-Hidayah Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Provinsi Riau (daerah pedesaan) sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar keadaan kemampuan motorik kasar murid TK Alhidayah Kecamatan Kampar Timur Provinsi Riau (daerah pedesaan) berada dalam klasifikasi baik sekali yaitu dengan hasil rata-rata 16.45

berbanding terbalik dengan kemampuan motorik kasar murid TK Pertiwi 1 Kecamatan Padang Barat Provinsi Sumatra Barat(daerah perkotaan) dengan skor hasil rata-rata 13.08 dalam klasifikasi sedang.

2. Dari hasil penelitian Terdapat perbedaan antara motorik kasar TK Alhidayah Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Provinsi Riau (daerah pedesaan) lebih baik dibandingkan kemampuan motorik kasar murid TK Pertiwi 1 Kecamatan Padang Barat Provinsi Sumatra Barat (daerah perkotaan) dapat di lihat dari t hitung > t table yakni (11,29 > 1,658) dengan demikian daerah pedesaan kemampuan motoriknya sangat bagus dibandingkan perkotaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka diajukan beberapa saran kepada:

1. Guru TK, diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik kasar murid taman kanak-kanak dimana guru tersebut bekerja dengan lebih memfasiasikan metode pembelajaran agar anak lebih bersemangat dalam belajar
2. Para orang tua, agar dapat meningkatkan mutu gizi yang

dikonsumsi anak-anak supaya keterampilan motorik kasar dari anak tersebut dapat meningkat.

3. Orang tua dan guru, agar dapat melihat aktifitas bermain anak-anak baik di sekolah maupun di rumah.
4. Kepala TK, agar dapat mempunyai sebuah program penyediaan sarana dan prasarana dalam hal peningkatan kemampuan fisik motorik anak.
5. Dinas pendidikan Sumatra Barat umumnya dan Kecamatan Padang Barat khususnya, agar memberikan dukungan yang optimal dalam proses pembelajaran di Taman Kanak – Kanak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Apri. (2012). *Olahraga Kebugaran Jasmani Sebagai Suatu Pengantar*. Padang. Sukabina Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asep Deni Gustiana. (2011). *Pengaruh Modifikasi terhadap kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini*. Jurnal Upi, Edisi Khusus, No 2.
- Depdikbud. (1995). *Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) TK*
- Depdiknas. (2008) *.Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*.

- Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- . (2007). *Peningkatan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar (Pidato Pengukuhan Guru Besar)*. Padang: UNP
- . (2008). *Model Kurikulum Motorik Kasar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Dikti Depertemen Pendidikan Nasional.
- . (2009). *Model Pengembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar*. Padang: FIK UNP
- Hurlock, Elizabeth B. (1996). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi VI. Jakarta: Erlangga.
- Komaini. (2010). *Kontibusi Aktivitas Bermain dan Status Gizi Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Taman Kanak-kanak Kecamatan Padang Utara (TESIS)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- K. Wardiyatmoko. (1996). *Geografi Untuk SMU Kelas 2*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Lutan, Rusli. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori Dan Metode*. Jakarta. Direk. Jendral Pendidikan Tinggi.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo
- Rachmawati, Yeni. , dkk. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak – kanak*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Rumini, Sri, dkk. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta.
- PT.RINEKA CIPTA. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Litera Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujiono, Bambang. , dkk. (2005). *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka
- UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- www.kamparkab.go.id [Pemerintahan](#) (diakses pada 10 April 2012).
- www.padang.go.id [Pemerintahan](#) (diakses pada 21 September 2013)